

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan idealnya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori, (dalam Hasni, 2011) bahwa “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Supardi dan Putri (2010) menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah kimia. Ilmu kimia sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat-sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Ilmu kimia akan lebih baik jika diberikan dengan penampilan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang nyata daripada diberikan dalam bentuk teori saja. Pembelajaran kimia harus mampu merangsang berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif serta tanggap praktik-praktik dalam kehidupan sehari-hari yang relevan (Istijabatun, 2008). Menurut Nurhadi (2004: 13) (dalam Supardi dan Putri, 2010) bahwa pelajaran kimia sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, dan kegagalan bagi sebagian siswa. Kimia juga diklasifikasikan ke dalam kelompok mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga banyak siswa takut untuk mempelajarinya. Dengan suasana yang demikian, siswa akan sulit menerima materi yang diajarkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang variatifnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran kimia di kelas tidak menarik para siswa.

Supardi dan Putri (2010) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kimia di SMA perlu ditingkatkan dalam pemahaman siswa terhadap pemanfaatan dan penerapannya di masyarakat”. Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab (Amaliah, 2011). Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, dan dapat memperpanjang ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap ke dalam pikiran siswa dengan cara apapun, sehingga siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka simpan jika mereka membutuhkan (Amaliah, 2011). Atas dasar dari tujuan pembelajaran, maka peneliti mengembangkan suatu model dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran induktif. Model pembelajaran berpikir induktif menurut Hilda Taba dikembangkan atas dasar “konsep proses mental siswa dengan memperhatikan proses berpikir siswa untuk menangani informasi dan menyelesaikannya”(Joyce, B dan M.Well,1980 : 123) (dalam Aslamiah,2013). Model pembelajarn induktif lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran ini. Agar bisa membuat siswa lebih mandiri dan mampu mengingat materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melaksanakan PPL-2, banyak siswa yang mudah lupa terhadap materi-materi yang baru diajarkan apalagi materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Sebagai contoh, pembelajaran di SMA Negeri 1 Tibawa pada materi Asam Basa. Para siswa hanya di saat proses pembelajaran berlangsung mereka bisa mengingat materi ini dan bahkan mendapatkan nilai yang bagus dengan rata-rata nilai 88,94. Akan tetapi pada pertemuan berikutnya ketika ditanyakan kembali tentang materi asam basa ini, mereka sudah lupa dan menyebabkan nilai hasil belajar mereka menurun.

Dengan melihat kasus ini peneliti tertarik meneliti apakah dengan menggunakan suatu model pembelajaran dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran induktif pada materi kimia lainnya seperti Materi Kesetimbangan Kimia bisa lebih meningkatkan hasil belajar terhadap materi ini. Materi Kesetimbangan Kimia merupakan materi yang harus dipelajari siswa kelas XI. Kurikulum 2006 menuntut siswa SMA/MA kelas XI untuk menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis dalam air dan pH larutan garam tersebut. Hal ini tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) No.4 dan Kompetensi Dasar No.4.4 (Gustina,2012). Dalam penelitian ini hendak menguji model pembelajaran induktif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil pretest covariat. Maksudnya untuk memastikan bahwa efek dari hasil pretest covariat ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Sehingga itu, dengan adanya latar belakang ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Induktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tibawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang variatifnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi yang diajarkan
3. Menurunnya hasil belajar siswa dalam selang waktu tertentu

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran induktif dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA dengan hasil pretest sebagai covariat pada Materi Kesetimbangan Kimia?”

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran induktif dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA dengan hasil pretest sebagai covariat pada Materi Kesetimbangan Kimia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran kimia.
2. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran kimia.
3. Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman Penulis.
4. Dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan.